

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampung Bahari Nusantara (KBN) merupakan dusun binaan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL). Tujuan utama dari pembinaan dusun ini adalah untuk menyejahterakan lima aspek secara seimbang, diantaranya aspek kesehatan, edukasi, ekonomi, pertahanan, dan pariwisata (Indonesiadefense.com diakses pada tanggal 20 September 2023, 2023). Salah satu dusun binaan KBN TNI AL berlokasi di Kulon Progo, Yogyakarta, yaitu dusun Trisik. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir umumnya berprofesi sebagai nelayan, pedagang ikan, dan makanan khas laut, tetapi dusun Trisik berbeda dengan daerah pesisir lainnya, masyarakat dusun Trisik umumnya berprofesi sebagai petani bukan nelayan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala dukuh dusun Trisik, lebih dari 80% penduduk dusun Trisik berprofesi sebagai petani, bahkan nelayan dijadikan sebagai sampingan. Hal ini karena profesi sebagai nelayan tidak menjanjikan karena bergantung pada iklim cuaca. Masyarakat dusun Trisik memilih bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari menanam sayur hingga buah.

Profesi sebagai petani seringkali menghadapi masalah, diantaranya tekanan ekonomi yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas pertanian dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi (Windhy & Jamil, 2021). Dalam menyelesaikan

permasalahan tersebut, dusun Trisik membuat komunitas kelompok tani sebagai wadah saling belajar antar sesama petani. Sejak pertama didirikan kelompok tani pada tahun 2001 hingga saat ini, rutin melakukan pertemuan setiap bulannya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok tani, pertemuan rutin diisi dengan sesi berbagi pengalaman antar petani terkait cara mengelola lahan milik mereka agar menghasilkan hasil tani yang bagus dan dapat dijual dengan harga maksimal. Sehingga para petani selalu memperbaharui cara bertaninya dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman sendiri maupun petani lainnya. Keadaan ini berbeda dengan kondisi petani pada umumnya, dimana sesama petani cenderung terjadi persaingan yang ketat dan enggan berbagi kisah sukses dalam bertani.

Kelompok tani yang supportif tidak terjadi pada semua kalangan kelompok tani, sebagaimana yang terjadi pada kelompok tani di kabupaten Sinjai, mereka cenderung melakukan persaingan ketat antar petani. Persaingan ketat terjadi ketika melakukan panen secara bersamaan, sehingga hasil panen akan melimpah yang menyebabkan harga hasil tani turun, akhirnya memengaruhi pendapatan para petani (Asir, Wahab, Yani, Arum, & Ramlah, 2023). Sesuai dengan pendapat Azzaino & Zulkifli (1982) tentang persaingan pasar tidak sempurna, ketika terdapat banyak penjual yang ingin menjual hasil panennya, tetapi hanya ada satu pembeli, hal ini menyebabkan pembeli dapat menentukan harga sesuka hatinya. sehingga pembeli dapat menekan harga lebih rendah daripada biasanya. Harga jual yang rendah akan meningkatkan persaingan antar petani, karena para petani akan berlomba-lomba untuk memberikan hasil panen

yang terbaik. Persaingan yang terjadi akan mengurangi interaksi sosial antar petani, sehingga hubungan positif antar petani tidak terjalin dengan baik (Asir et al., 2023). Salah satu cara untuk menghindari persaingan adalah dengan menerapkan komunikasi efektif, dimana komunikasi efektif antar petani dapat mengurangi tingkat kesalah pahaman antar petani (Prawita & Mifti Jayanti, 2023). Komunikasi efektif yang terjalin dapat menjaga hubungan positif antar sesama petani, sehingga dapat melakukan penanaman secara serentak, tanpa menimbulkan persaingan.

Kelompok tani di dusun Trisik memiliki kebiasaan yang unik, para petani selalu melakukan penanaman secara bersamaan, sehingga waktu panen juga serentak. Namun, keadaan ini tidak membuat mereka bersaing seperti kelompok tani di Sinjai, justru sesama petani di dusun Trisik saling memberikan dukungan dan ingin maju secara bersama-sama. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Saleh, (2019) kelompok tani yang dapat maju bersama-sama adalah kelompok tani yang memiliki interaksi sosial dengan baik, sehingga dapat saling membantu satu sama lain. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik adalah ketika individu dapat berinteraksi dan bersosialisasi kepada individu lain atau bersikap asertif saat berkomunikasi (Pusvitasari & Yuliasari, 2021). Individu yang memiliki sikap asertif dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain. Hubungan positif dengan orang lain dapat dilihat dari individu yang memiliki kepedulian, menjalin hubungan yang hangat, dan menerima orang disekitarnya. Kurniasari, Rusmana, & Budiman (2019) menjelaskan bahwa hubungan positif yang terbentuk dengan orang lain dapat meningkatkan

kesejahteraan psikologis. Sehingga dapat dikatakan ketika petani memiliki hubungan positif yang baik dengan sesama petani, maka akan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan seseorang yang sudah memahami dirinya secara utuh hingga mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai dalam hidup. Ketika seseorang sudah memenuhi kesejahteraan psikologis maka secara tidak langsung akan memiliki hubungan baik dengan lingkungan dan orang di sekitarnya (Ryff & Singer, 1996). Oleh karena itu, penting bagi petani menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya untuk tetap menjaga kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan psikologis tentunya memberikan dampak pada diri seseorang, dimana dapat membentuk mereka menjadi individu yang baik dengan kepribadian positif. Individu dengan kepribadian positif sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena individu akan terus berinteraksi dengan individu lain sehingga dapat saling menguntungkan (Setyawati, Fahiroh, & Poerwanto 2022). Sejalan dengan penelitian yang disampaikan (Waluyo, Suwardi, Feryanto, dan Haryanto (2008) dimana manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial manusia akan selalu tolong menolong antar sesama, baik itu dalam mempermudah kegiatan sehari-hari hingga memenuhi kebutuhan pokoknya. Kegiatan tolong menolong adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang terjadi di antara petani. Dukungan sosial yang rendah di suatu kelompok akan berdampak negatif pada anggota kelompok tersebut, dimana kelompok tersebut akan

memiliki ketegangan dalam bekerja dan tingkat stres yang tinggi (Jannah & Handari, 2020).

Eva, Hidayah, & Bisri (2020) menjelaskan stres yang dimiliki seseorang akan memengaruhi diri individu, dimana erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Ketika seseorang yang memiliki tingkat stres yang tinggi akan menurunkan kesejahteraan psikologis pada dirinya. Selain tingkat stres, kesejahteraan psikologis pada individu juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Hal ini berkaitan dengan perasaan diterima seseorang oleh lingkungan tempat tinggalnya (Adyani, Suzanna, Safuwani, & Muryali 2019).

Dukungan sosial adalah dukungan yang bersumber dari luar diri individu, dukungan ini berperan penting dalam menjaga semangat bahkan menjadi sumber semangat bagi sebagian orang (Sarafino, 1994). Beberapa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, non professional, hingga rekan professional. Keluarga adalah salah satu sumber dukungan sosial yang paling kuat, karena keluarga adalah lingkungan awal bagi individu dalam kehidupannya, dimana tumbuh dan besar dengan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga. Sehingga tidak heran jika dukungan dari keluarga memiliki dampak yang besar bagi seseorang dalam meningkatkan produktifitas sehari-harinya, salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dukungan instrumental yang diperoleh petani di dusun trisik dari keluarga berupa modal dan lahan pertanian secara turun temurun. Dukungan ini menjadi Langkah awal bagi petani untuk mengembangkan apa yang sudah dimilikinya.

Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan informasi berupa arahan dan nasihat. Arahan dan nasihat yang diberikan bertujuan untuk membangun dan memberikan gambaran saat bertani, agar meminimalisir kegagalan saat panen. Dukungan tersebut memberikan sebuah pengalaman dan pandangan baru bagi petani, sehingga dapat memicu seseorang untuk memberikan hasil yang jauh lebih maksimal pada masa atau fase berikutnya (Sarlito, 1999).

Dukungan sosial yang terjalin di dusun Trisik, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar tergambar dari kelompok tani yang aktif melakukan kegiatan rutin bulanan. Kegiatan rutin tersebut mewadahi sesama petani di dusun Trisik selalu memberikan dukungan sosial berupa dukungan informasi. Dukungan informasi ini diperoleh melalui forum perkumpulan rutin yang dijadwalkan setiap bulannya, kegiatan rutin ini berupa berbagi pengalaman, dimana hasil dari berbagi pengalaman tersebut membuat mereka maju dalam sektor pertanian, hal ini adalah salah satu bentuk dukungan secara informasi. Adanya dukungan informasi dari petani lain memungkinkan individu untuk belajar berdasarkan pengalaman orang lain hingga dapat mengembangkan dirinya lebih baik atau meningkatkan *personal growth*.

Dukungan sosial yang diberikan antar petani di dusun Trisik memberikan dampak yang besar, dilihat dari perubahan yang awalnya sebagai buruh tani, tetapi dengan tekad dan saling mendukung satu sama lain membuat mereka dapat memiliki ladang sendiri pada saat sekarang para petani selalu belajar dari kegagalan sebelumnya, baik dari kegagalan yang dialami langsung maupun dari pengalaman petani lainnya. Terlihat bahwasannya petani yang tergabung dalam

kelompok tani di dusun Trisik, tidak memiliki persaingan yang tidak sehat, justru antar petani saling memberikan dukungan untuk memajukan pertanian mereka. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial yang terjadi di kelompok tani dusun trisik sebagai salah satu faktor eksternal yang meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi para petani

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas meyakinkan peneliti untuk melihat “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat Kelompok Tani di Kampung Bahari Nusantara TNI AL”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari..penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada masyarakat kelompok tani di Kampung Bahari Nusantara TNI AL.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama terkait dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi instansi. Penelitian akan memberikan data tentang keadaan masyarakat setempat, sehingga dapat dijadikan acuan ketika ingin

mengembangkan pelatihan dan edukasi terkait psikologis kepada masyarakat kelompok tani di Dusun Trisik.

- 2) Bagi Subjek. Subjek akan mengetahui terkait dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, sehingga lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan mental.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya. Dapat mengembangkan penelitian tentang Kesehatan mental khususnya pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti ingin memberikan penelitian terbaru dan asli, sehingga sebelum melakukan penelitian peneliti menelaah penelitian terdahulu untuk memastikan penelitian yang akan diteliti belum pernah ada sebelumnya. Hal ini juga menjadi pertimbangan atau ide baru ketika menelaah penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana selalu terdapat perbedaan antara variabel bebas atau tergantung yang diteliti dan subjek yang akan digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan untuk mendapatkan penemuan baru terkait “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat Kelompok Tani di Kampung Bahari Nusantara TNI AL”.

Penelitian pertama dilakukan oleh Khairina & Sahrah (2022) dengan judul “*Social Support as A Moderator of Dual Role Conflict and Subjective Well-Being of Indonesian National Army Air Force Women*”. Penelitian ini

menjadikan dukungan sosial sebagai moderator dalam mengukur *subjective well being* pada TNI Wanita Angkatan udara, dengan menggunakan 53 TNI Wanita sebagai partisipan. Analisis data yang digunakan teknik statistik regresi (*moderated regression analysis*), dimana memberikan hasil berupa konflik peran ganda tidak memberikan pengaruh terhadap SWB, tetapi dukungan sosial sebagai moderator dapat berjalan secara efektif pada pengaruh konflik peran ganda terhadap SWB.

Selanjutnya ada penelitian oleh Nuqul & Rahayu (2022) dengan judul “*Dating Violence: An Overview of Help-Seeking Behavior, Trust in Authority, and Peer Support*”. Penelitian ini menggunakan dukungan teman dalam membantu individu yang terjerumus pada kekerasan dalam berpacaran. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala konflik dalam berpacaran, dukungan teman, pemilihan dukungan dan kepercayaan pada otoritas. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya korban kekerasan dalam berpacaran akan mencari pertolongan kepada orang disekitarnya, salah satunya adalah teman sebaya.

Selanjutnya ada penelitian oleh (Sovia, 2022) dengan judul “*Kualitas Pertemanan dan Kohesivitas pada Mahasiswa Anggota Komunitas Virtual di Bidang Kesehatan Mental*”. Penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dalam analisis data, dengan menggunakan skala *Friendship Quality* (FQUA) dan skala *Group Environment Questionnaire* (GEQ). Penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas pertemanan dan dukungan antar sesama teman mempengaruhi kohesivitas mereka untuk terus bersama-sama.

Selanjutnya ada penelitian oleh (Jumraeni, Suarja, Gulugu, & Zainuri (2023) dengan judul “*Academic resilience: the roles of parent support and peer support*”. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Betty & Rahayu (2023) Betty & Rahayu (2023) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Covid-19*”. Dua penelitian ini membahas terkait pengaruh dukungan sosial, tetapi dikhususkan pada teman sebaya terhadap kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan beradaptasi hingga menemukan solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut. Dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang besar dalam reliensi individu.

Penelitian oleh Ghassani, Wafa, & Purba (2022) dengan judul “*A Qualitative Study on Psychological Well-being of Members of a University Student Organization during the Covid-19 Pandemic*”. Penelitian ini hanya membahas terkait gambaran kesejahteraan psikologis mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi selama masa pandemi covid-19, dimana menunjukkan bahwasannya mahasiswa dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ketika dapat menetapkan tujuan, memprioritaskan kegiatan, dan manajemen waktu antara kuliah dan organisasi. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Juwitaningrum & Wyandini (2022) dengan judul “*Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Akademisi Universitas: Sebuah Tinjauan dengan Pendekatan Salutogenesis Perma*”. Penelitian ini juga menggambarkan bentuk kesejahteraan psikologis akademisi UPI yang dipengaruhi oleh relationship, baik itu keluarga maupun rekan bekerja.

Selanjutnya ada penelitian oleh Zhavira & Palupi (2022) dengan judul “*Academic Hardiness and Psychological Well-Being among University Students*”. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologi, tetapi variabel bebas yang digunakan adalah ketangguhan akademik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kalangan pelajar yang tidak tinggal di asrama atau peraturan yang disiplin.

Ada juga penelitian oleh Kusuma & Yudiarso (2022) dengan judul “*Efektivitas Savoring Intervention Terhadap Well-Being: Studi Meta Analisis*”. Penelitian ini menjelaskan efektivitas dari sebuah intervensi yaitu *savoring intervention*, dimana intervensi tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis meskipun sedikit sehingga membutuhkan intervensi tambahan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji cobakan sebuah intervensi kepada partisipan penelitian.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Dana, Eva, & Andayani (2022) dengan judul “*Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa*”. Skalan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Ryff yang telah diadaptasi, dimana penelitian ini melihat hubungan percaya diri mahasiswa terhadap kesejahteraan psikologis ketika mengikuti organisasi dengan menggunakan formula *pearson product moment*. Variabel bebas dan partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan yang ada diantaranya:

1. Keaslian Topik

Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah dukungan sosial, dimana variabel ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Khairina et al (2022) menggunakan *Social Support* sebagai variabel moderator, (Nuqul et al (2022) menggunakan *Peer Support* sebagai variabel bebas, Sovia (2022) menggunakan Kualitas Pertemanan sebagai variabel bebas, (Jumraeni et al (2023) menggunakan *parent support and peer support* sebagai variabel bebas, Ghassani et al (2022) menggunakan *Psychological Well-being* pada variabel bebas, Juwitaningrum et al (2022) menggunakan Kesejahteraan Psikologis sebagai variabel bebas, Zhavira et al (2022) menggunakan *Academic Hardiness and Psychological Well-Being* sebagai variabel bebas, Kusuma et al (2022) melihat efektifitas *Savoring Intervention* Terhadap *Well-Being*, Dana et al (2022) menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel bebas. Semua penelitian terdahulu berbeda dalam variabel yang digunakan, sehingga variabel yang akan digunakan oleh peneliti adalah asli.

2. Keaslian Subjek

Masyarakat kelompok tani di kampung bahari nusantara TNI AL adalah subjek yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Subjek tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu, Khairina et al (2022)

menggunakan TNI Wanita Angkatan udara, Sovia (2022) menggunakan mahasiswa anggota komunitas virtual, Betty & Rahayu (2023) menggunakan penyintas Covid-19, Ghassani et al (2022) menggunakan anggota organisasi, (Juwitaningrum et al (2022) menggunakan akademisi universitas, Zhavira & Palupi (2022) menggunakan pelajar, Dana et al (2022) menggunakan anggota organisasi mahasiswa.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur dukungan sosial menggunakan skala dukungan sosial yang dikonstruksi berdasarkan aspek dari Sarafino tahun 1994. Sedangkan alat ukur untuk kesejahteraan psikologis menggunakan skala yang sudah dimodifikasi dari Ryff tahun 1989. Penelitian terdahulu juga menggunakan skala yang sama dengan modifikasi yang berbeda, dimana pada penelitian ini disesuaikan untuk masyarakat kelompok tani di kampung bahari nusantara TNI AL.

4. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari tokoh-tokoh pencetus teori yang digunakan. Pada dukungan sosial menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarafino pada tahun 1994 dan untuk kesejahteraan psikologis menggunakan teori yang ditemukan oleh Ryff tahun 1989. Teori dari tokoh ini adalah landasan yang kuat yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti jelaskan beserta bukti dnegan jurnal terdahulu, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian yang akan peneliti

lakukan adalah asli. Artinya terdapat perbedaan mendasar pada penelitian ini dengan menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas, kesejahteraan psikologi sebagai variabel tergantung, dan kelompok tani masyarakat dusun Trisik sebagai responden. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat Kelompok Tani di Kampung Bahari Nusantara TNI AL*”.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA